



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Moh. Nurman Bagus Satrio

Universitas PGRI Banyuwangi

Email: riobanyuwangi22@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar bahasa indonesia yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiiri terbimbng (*guided inquiry*) dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi menemukan ide pokok paragraf. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Jember pada kelas VIII. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII B. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain *control-group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa tes kognitif bentuk soal uraian dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil penelitian dengan taraf signifikan 5% diperoleh ada perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbng (*guided inquiry*) dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbng (*guided inquiry*) memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Inkuiiri Terbimbng, Hasil Belajar, Ide Pokok Paragraf.

### Abstract

This study aims to determine whether or not there is a significant difference in Indonesian language learning outcomes between students taught by guided inquiry model with students taught by conventional learning to find the main idea of a paragraph. This research was conducted at SMP Negeri 8 Jember in class VIII. The subject of this research is the students of class VIII A and class VIII B. This research type is quasi experiment with control-group design pretest-posttest design. Sampling technique with purposive sampling technique. Data collection techniques in the form of cognitive tests form a description and documentation. Data analysis technique using Mann Whitney U test. The result of research with significant level of 5% obtained there is difference of result of learning of mathematics which signifikan between student taught using guided inquiry model with student taught using conventional learning. Students who are taught using guided inquiry models have higher learning outcomes than students taught using conventional learning.

Keywords: Guided Inquiry, Learning Outcomes, Main Idea of the Paragraph.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang ditempuh manusia agar mengubah perilaku sehingga menjadi pribadi yang baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang dijalani oleh individu terdapat proses belajar didalamnya dan hasilnya akan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat sekitar individu tersebut(Abidin, 2021). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun bangsa karena dari aspek pendidikan inilah karakter suatu bangsa dibentuk dan dikembangkan(Bagus Satrio, 2025). Berdasarkan pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Literasi baca memiliki arti penting terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Literasi baca juga memengaruhi cara berpikir dan bertindak, mendukung pengembangan diri dan profesional seseorang, membantu proses penyelesaian masalah, hingga mendukung rasa percaya diri seseorang(Sari & Setiawan, 2023).

Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi siswa. Pemerintah juga berusaha melakukan Upaya pengembangan literasi baca siswa. Mulai dari memberikan hibah bahan bacaan untuk perpustakaan di sekolah sampai mengadakan lomba literasi sekolah. Studi internasional PIRLS pada tahun 2011 menunjukkan bahwa capaian rerata kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada level rendah, bahkan di bawah rerata internasional(Sari & Setiawan, 2023).

Membaca sangat penting di semua kalangan Pendidikan, karena Ketika seorang peserta didik atau mahasiswa tidak memiliki keterampilan membaca, maka akan terjadi ketertinggalan zaman yang diakibatkan ketidaktahuan membaca. Pembelajaran membaca memiliki peran penting dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Semua pendidik berharap anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Salah satunya adalah siswa dapat membaca dengan cepat untuk menemukan ide pokok(Hilda Melani Purba et al., 2023). Hasil capaian rata-rata prestasi bahasa indonesia kelas VIII SMP dalam hal menemukan ide pokok paragraf sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan usaha serius untuk memperbaiki proses pendidikan dalam rangka membenahi hasil belajar bahasa indonesia siswa khususnya pada menemukan ide pokok paragraf. Rendahnya kualitas pendidikan dan hasil belajar lebih banyak disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu: penggunaan metode, maupun strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing. Kurang tersedianya media membuat siswa merasa bosan atau jemu dalam pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model Inkuiiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Inkuiiri terbimbing adalah model pembelajaran dengan memberikan arahan atau bimbingan pada siswa untuk

menemukan pemahamannya sendiri melalui sebuah penelitian. Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen siswa yaitu siswa mampu mencari jawaban atau solusi dengan berbagai masalah, sehingga model pembelajaran ini menekankan pada cara berpikir siswa dan cara siswa mengolah informasi yang diperoleh(Yanuar Rizki et al., 2021)

Konsep bahasa indonesia dalam penelitian ini adalah menemukan ide pokok paragraf. Konsep ini dipilih karena siswa akan belajar menemukan ide pokok paragraf pada sebuah bacaan yang dibaca siswa. peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) juga dapat memberikan peningkatan hasil belajar bahasa indonesia khususnya menemukan ide pokok paragraf dalam sebuah bacaan. Pembelajaran inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, yakni melihat sesuatu yang terjadi, melakukan sesuatu, menggunakan simbol- simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan yang ditemukan oleh orang lain (Sa'diyah et al., n.d.) Nurdyansyah (2016: 135) menyatakan model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan seentara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya. Jadi, pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk menemukan sendiri atas pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang nyata hasil dari observasi atau pemngamatannya.

Menurut Trianto tahapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang diadaptasi dari model inkuiri disajikan pada tabel di bawah ini: (Wahyuni & Taufik, 2016)

**Table 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah. Guru membagi siswa dalam kelompok
2. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menemukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merencanakan percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru membantu siswa menganalisis data dengan berdiskusi dalam kelompoknya.

6. Membuat kesimpulan	<p>Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.</p> <p>Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan penyelidikan.</p>
-----------------------	--

Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes uraian materi menemukan ide pokok paragraf yang dikerjakan oleh siswa. Dalam melakukan tes harus ditentukan ukuran-ukuran soal, sikap dan tindakan peserta didik. Sebelum melakukan tes terlebih dahulu menyusun pedoman Pemberian Skor Setiap Soal Pada Tes.

### Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental*) dengan desain *control-group pretest-posttest design*. metode eksperimen-kuasi Adalah keduanya memiliki unsur utos namun perbedaan kedua metode ini terletak pada eksperimen acak akan menempatkan subjek penelitian secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan control sedangkan di dalam eksperimen-kuasi penempatan subjek penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan control dilakukan secara tidak acak(Hastjarjo, 2019).

Unsur unit terkecil (u) sebab metode Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Jember sebanyak 5 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu(Maharani & Bernard, 2018). Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini dilihat dari saran guru dan nilai rapor siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan jenis soal berupa tes bentuk uraian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara non parametric karena data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann Whitney U*. Dalam pengujian hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang sesungguhnya antara kedua kelompok data dan dimana data tersebut diambil dari sampel yang tidak saling terkait, kita dapat melakukan pengujian *Mann-Whitney*. Pengujian ini disebut juga pengujian U, karena untuk menguji hipotesis nol, kasus dihitung angka statistik yang disebut U s(Sriwidadi, n.d.)

### Hasil Dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi menemukan ide pokok paragraf. *Pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerima materi menemukan ide pokok paragraf pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut rekapitulasi hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1 Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Komponen	Kelas Eksperimen VIII A	Kelas Kontrol VIII B
1	Jumlah Siswa	34	30
2	Nilai Terendah	13	10
3	Nilai Tertinggi	38	34
4	Nilai Rata-Rata	24,44	24,87
5	Varians	55,527	103,706
6	Standar Deviasi	7,452	10,184

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 38 dengan rata-rata sebesar 24,44 sedangkan pada kelas kontrol, nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 34 dengan rata-rata sebesar 24,87.

*Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran Inkuiiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada kelas eksperimen maupun kegiatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol pada pokok bahasan menemukan ide pokok paragraf. Berikut rekapitulasi hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.5 Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Komponen	Kelas Eksperimen VIII A	Kelas Kontrol VIII B
1	Jumlah Siswa	34	30
2	Nilai Terendah	21	17
3	Nilai Tertinggi	100	83
4	Nilai Rata-Rata	73,90	65,20
5	Varians	324,568	296,372
6	Standar Deviasi	18,016	17,215

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* terendah pada kelas eksperimen adalah 21 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata sebesar 73,90 sedangkan pada kelas kontrol, nilai terendah adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 83 dengan rata-rata sebesar 65,20.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam analisis data meliputi dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas kemudian analisis akhir yaitu uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS 21* yaitu pada nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program *IBM SPSS 21* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	$\alpha$	Sig	Distribusi
1	Kelas VIII A (Eksperimen)	34	0,05	0,000	Tidak Normal

2	Kelas VIII B (Kontrol)	30	0,05	0,000	Tidak Normal
---	------------------------	----	------	-------	--------------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- nilai *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$
- nilai *pretest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 4.7 Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	$\alpha$	Sig	Distribusi
1	Kelas VIII A (Eksperimen)	34	0,05	0,010	Tidak Normal
2	Kelas VIII B (Kontrol)	30	0,05	0,081	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,010 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,081 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- nilai *posttest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, karena nilai Sig  $0,010 < 0,05$
- nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai Sig  $0,081 > 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas, kedua data nilai *pretest* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dan nilai *posttest* menunjukkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal namun, data kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, maka uji homogenitas varians tidak diperlukan lagi. Dengan demikian analisis akhir dilakukan secara non parametrik menggunakan uji *Mann Whitney U*. Sebelum dilakukan uji hipotesis utama perlu diketahui terlebih dahulu apakah *pretest* kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan atau tidak. Apabila *pretest* kedua kelas tidak ada perbedaan, maka uji hipotesis utama dilakukan dengan menggunakan nilai *posttest*. Sebaliknya, jika kemampuan awal kedua kelas ada perbedaan, maka uji hipotesis utama tidak dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *posttest*.

Uji *pretest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil tes kemampuan awal antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menerima materi sub pokok bahasan luas permukaan dan volume pada limas dan prisma. Berdasarkan uji normalitas pada nilai *pretest*, diperoleh data sampel yang tidak berdistribusi normal. Maka, uji yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U*. Berikut hasil uji U nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program *IBM SPSS 21* diperoleh data seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Uji U *Pretest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	N	Rata-rata	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Sig	Ket
1.	VIII A (Eksperimen)	34	24,44	-0,020	-1,960	0,984	$H_0$
2.	VIII B (Kontrol)	30	24,87				diterima

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen = 24,44 rata-rata kelas kontrol = 24,87 dan  $Z_{hitung} = -0,020$  nilai signifikan = 0,984. Artinya tidak ada

perbedaan hasil tes kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga pada penelitian ini uji hipotesis utama diambil dari hasil *posttest* dengan menggunakan uji *Mann Whitney U* dua pihak. Uji *posttest* merupakan hipotesis utama yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan menemukan ide pokok paragraf. Berdasarkan uji normalitas pada nilai *posttest*, diperoleh data sampel yang tidak berdistribusi normal. Maka, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U*.

**Tabel 4.9 Uji U Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	Rata-Rata	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Sig	Keterangan
VIII A (Eksperimen)	34	73,90	-2,025	-1,960	0,043	$H_0$ ditolak
VIII B (Kontrol)	30	65,20				

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen = 73,90 rata-rata kelas kontrol = 65,20 dan  $Z_{hitung} = -2,025$  nilai signifikan = 0,043. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan menemukan ide pokok paragraf kelas VIII SMPN 8 Jember. Dalam hal ini, hasil belajar Bahasa indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi (73,90) dari pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (65,20).

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional disebabkan perbedaan perlakuan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), siswa diberikan LKS, dituntut untuk mampu bekerjasama dengan baik didalam kelompok dan dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar. Dengan demikian siswa memiliki rasa kebersamaan, rasa tanggungjawab yang mengakibatkan siswa tidak akan melalaikan dan mengabaikan tugasnya dalam berkelompok sehingga dapat memberikan hasil yang optimal terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan lain yang signifikan tersebut karena terdapat langkah-langkah dalam model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Langkah-langkah tersebut diawali dengan guru menyajikan masalah, kemudian siswa mengidentifikasi masalah, siswa merumuskan masalah, siswa merumuskan hipotesis, siswa merancang dan melakukan percobaan, siswa mengumpulkan dan menganalisis data, selanjutnya siswa menarik kesimpulan. Dengan langkah-langkah tersebut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih memahami dan menguasai konsep tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

(*Guided Inquiry*) dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan menemukan ide pokok paragraf kelas VIII di SMP Negeri 8 Jember. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi (73,90) dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (65,20) dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

## **Daftar Rujukan**

- Abidin, M. (2021). *PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM*. 2(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Bagus Satrio, Moh. N. (2025). Analisis Deskriptif Representasi Kata “Hujan” Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.759>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). ANALISIS HUBUNGAN RESILIENSI MATEMATIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATERI LINGKARAN. *JPMI*.
- Sa'diyah, H., Aini, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (n.d.). MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PERKEMBANGAN BERFIKIR KRITIS SISWA : LITERATURE REVIEW. *Maret*, 1(1), 2022–2023. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1>
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sriwidadi, T. (n.d.). *PENGGUNAAN UJI MANN-WHITNEY PADA ANALISIS PENGARUH PELATIHAN WIRANIAGA DALAM PENJUALAN PRODUK BARU*.
- Wahyuni, R., & Taufik, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram: Vol. II (Issue 4)*.
- Yanuar Rizki, I., Surur, M., Irma Noervadilah, dan, PGRI Situbondo, S., Kunci, K., Terbimbing, I., Komunikasi, K., & Komunikasi Lisan, K. (2021). PENGARUH

MODEL INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA. *Jurnal Visipena*, 12(1), 124.